

TANTANGAN GURU BK DALAM MENANGANI MASALAH PSIKOSOSIAL SISWA AKIBAT TEKANAN EKONOMI KELUARGA

Muh. Arfah, Salsabila Nasution

salsabila.nasution@unm.ac.id

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh tekanan ekonomi keluarga terhadap kondisi psikososial siswa serta tantangan yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pelaksanaan layanan konseling. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui literature review dengan menelusuri artikel dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dan dapat diakses secara penuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi keluarga berkontribusi terhadap munculnya berbagai permasalahan psikososial pada siswa, seperti kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, serta menurunnya motivasi belajar. Di sisi lain, Guru BK menghadapi sejumlah kendala dalam memberikan layanan konseling, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya keterlibatan dan dukungan orang tua, serta kompleksitas masalah emosional siswa yang semakin beragam. Studi ini menyimpulkan bahwa optimalisasi layanan BK memerlukan dukungan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar kebutuhan psikososial siswa dapat ditangani secara efektif dan berkelanjutan..

Kata Kunci: Tekanan ekonomi keluarga, Dampak psikososial siswa, Peran guru BK

Abstract

This study is a literature review aimed at analyzing previous research related to the impact of family economic pressure on students' psychosocial conditions and the challenges faced by school counselors in providing counseling services. The research employed a qualitative approach using a literature review method by examining relevant national and international journal articles with full access. The findings indicate that family economic pressure contributes to various psychosocial problems among students, including anxiety, low self-esteem, and decreased learning motivation. In addition, school counselors face several obstacles in delivering counseling services, such as limited facilities, lack of parental support and involvement, and the increasing complexity of students' emotional problems. This study concludes that effective counseling services require collaborative support from schools, families, and the surrounding environment to ensure that students' psychosocial needs are addressed optimally and sustainably..

Keywords: Family economic pressure, Psychosocial impact on students, Role of guidance counselors

PENDAHULUAN

Tekanan ekonomi keluarga dapat memberikan dampak signifikan terhadap kondisi emosional dan sosial siswa. Ketidakstabilan penghasilan keluarga sering membuat siswa mengalami kecemasan, konflik emosi, serta penurunan fokus belajar. Guru BK sebagai pendamping psikologis di sekolah berperan penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan kondisi tersebut. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Guru BK masih menghadapi banyak tantangan dalam menangani siswa dari keluarga ekonomi rendah. Tekanan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor kontekstual yang sangat menentukan perkembangan psikososial siswa. Kondisi ekonomi yang tidak stabil sering kali menghasilkan stres finansial dalam keluarga, yang kemudian berdampak pada

dinamika relasi orang tua-anak, komunikasi keluarga, dan kualitas kelekatan emosional. Misalnya, penelitian Fatimah, Sunarti, & Hastuti (2020) menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dan interaksi orang tua-remaja berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosi remaja.

Stres ekonomi tersebut bukan hanya terbatas pada beban materi, tetapi juga menimbulkan konflik emosional dan kekhawatiran akan masa depan anak. Wulandari, Sabrina dkk (2025) menyebut bahwa tekanan ekonomi dalam keluarga berkorelasi dengan gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, yang memengaruhi kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Di tingkat sekolah, tekanan ini bisa menjalar ke performa akademik dan motivasi siswa. Sebagai contoh, Basirun, Marto, & Mustakim (2025) dalam penelitian kuantitatif di Sekolah Dasar menemukan bahwa stres ekonomi keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam konteks bimbingan dan konseling, peran Guru BK menjadi sangat krusial. Guru BK tidak hanya memberi dukungan akademik, tetapi juga menyentuh ranah emosional dan sosial siswa. Penelitian Khairuzzakiah & Siregar (2024) menunjukkan bahwa Guru BK membantu siswa mengelola ketidakstabilan emosional melalui konseling, dan peran ini menjadi lebih kompleks ketika faktor ekonomi menjadi pemicu.

Selain itu, Guru BK juga berfungsi sebagai penengah antara sekolah dan lingkungan luar (keluarga) dalam menangani dampak tekanan sosial ekonomi. Sebagai contoh, penelitian Nur Handayani & Watiyah (2023) mengungkap peran Guru BK dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi siswa melalui bimbingan kelompok dan penggunaan pendekatan konseling yang tepat (seperti REBT dan Client Centered). Dengan latar belakang tersebut, sangat penting untuk melakukan kajian studi literatur yang menyeluruh agar dapat memahami bagaimana tekanan ekonomi memengaruhi psikososial siswa dan bagaimana peran Guru BK telah diteliti dan dijalankan, serta strategi efektif yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Fatimah, Sunarti, dan Hastuti (2020) menjelaskan bahwa tekanan ekonomi dapat melemahkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Ketika orang tua berada dalam kondisi stres finansial, mereka cenderung mengalami penurunan kesabaran, kurang memberikan dukungan emosional, serta berkurang intensitas komunikasi positif dengan anak. Situasi ini menciptakan lingkungan emosional yang kurang kondusif, sehingga anak menjadi lebih rentan terhadap kecemasan, rasa cemas, dan ketidakstabilan emosi. Kondisi keluarga yang penuh tekanan menghambat keberfungsian psikologis remaja dalam menjalani aktivitas belajar dan interaksi sosial di sekolah.

Model teoretis Family Stress Model oleh Conger dan Elder (1994) memberikan penjelasan komprehensif mengenai bagaimana tekanan ekonomi memicu reaksi berantai dalam keluarga. Menurut model ini, tekanan ekonomi menyebabkan stres pada orang tua yang kemudian menciptakan pola asuh yang kurang optimal, seperti meningkatnya konflik, iritabilitas, dan kurangnya sensitivitas emosional terhadap kebutuhan anak. Situasi seperti ini berpotensi memunculkan perilaku maladaptif pada siswa, seperti menarik diri, mudah marah, merasa tidak aman, atau menunjukkan penurunan motivasi belajar.

Sejalan dengan itu, Wulandari et al. (2025) menemukan bahwa tekanan finansial secara langsung berhubungan dengan peningkatan kecemasan dan depresi di dalam keluarga. Ketika anggota keluarga mengalami ketidakpastian finansial, mereka cenderung membawa beban tersebut ke dalam hubungan sosial, termasuk interaksi dengan anak. Akibatnya, anak hidup dalam lingkungan emosional yang tidak stabil, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi di sekolah. Tekanan ekonomi juga terbukti

berdampak pada aspek akademik siswa. Penelitian oleh Basirun, Marto, dan Mustakim (2025) menunjukkan adanya hubungan negatif antara stres ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Anak-anak yang mengalami tekanan ekonomi sering kali kurang fokus dalam belajar, tidak memiliki dorongan akademik yang kuat, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Keterbatasan ekonomi membuat mereka merasa tidak memiliki peluang besar dalam pendidikan, sehingga kepercayaan diri akademik mereka menurun.

Dalam konteks sekolah, Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam memberikan dukungan psikososial kepada siswa. Namun, kenyataannya, Guru BK kerap menghadapi berbagai tantangan dalam menangani siswa dari keluarga ekonomi rendah. Khairuzzakiah dan Siregar (2024) menemukan bahwa siswa dengan latar ekonomi rendah sering menunjukkan ketidakstabilan emosi, seperti mudah tersinggung, sulit mengontrol kemarahan, atau menarik diri dari pergaulan. Guru BK harus menavigasi kondisi kompleks ini dengan pendekatan yang sensitif dan empatik.

Selain itu, penelitian Milda, Mustamin, dan Ahmad (2024) mengungkapkan bahwa layanan BK di banyak sekolah masih terbatas, baik dari segi sarana prasarana maupun dukungan orang tua. Orang tua dari keluarga ekonomi rendah cenderung jarang terlibat dalam proses konseling karena keterbatasan waktu dan rasa malu untuk mengungkapkan kondisi keluarga. Cania & Leni (2025) juga menemukan bahwa banyak masalah sosial dan emosional siswa bersumber dari kondisi keluarga yang tidak stabil, termasuk keterbatasan ekonomi, konflik dalam keluarga, atau kurangnya perhatian emosional dari orang tua.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa tekanan ekonomi adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Guru BK dituntut untuk memahami kompleksitas ini dan memberikan intervensi yang tepat. Kajian ini menjadi penting untuk memetakan pola pengaruh tekanan ekonomi terhadap psikososial siswa dan mengidentifikasi strategi intervensi yang dapat dilakukan oleh Guru BK berdasarkan temuan penelitian yang telah ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik tekanan ekonomi keluarga dan peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani permasalahan psikososial siswa. Sumber data penelitian berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dan mutakhir agar informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selanjutnya, penulis membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian. Hasil kajian literatur ini digunakan sebagai dasar penyusunan pembahasan dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan komprehensif (Creswell, 2014; Banks, 2015; Santrock, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur (*literature review*) dengan cara mengkaji, mengolah, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah, meliputi jurnal, buku, laporan penelitian, serta artikel akademik yang relevan dengan isu tekanan ekonomi

keluarga dan peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani permasalahan psikososial siswa. Proses studi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penentuan topik dan batasan kajian, (2) penelusuran sumber pustaka melalui basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, (3) pemilihan literatur berdasarkan tingkat relevansi, tahun terbit, serta mutu metodologis, (4) analisis tematik terhadap hasil temuan dari setiap sumber, dan (5) perumusan simpulan berdasarkan keterkaitan dan pola antarhasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel yang disajikan dalam tabel studi literatur, diperoleh gambaran komprehensif mengenai pengaruh tekanan ekonomi keluarga terhadap kondisi psikososial siswa serta peran Guru BK dalam memberikan dukungan. Temuan penelitian selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) dampak tekanan ekonomi terhadap kondisi emosional dan kesehatan mental siswa, (2) pengaruh tekanan ekonomi terhadap perilaku sosial dan motivasi belajar, serta (3) peran Guru BK dalam upaya penanganan dan pendampingan psikososial siswa.

Tabel 1. Studi Literatur

| NO | Identitas artikel | Metode penelitian | Hasil penelitian | Ringkasan analisis |
|----|---|---|---|---|
| 1 | Conger, Rand D., & Elder, Glen H. (1994). <i>Families in Troubled Times: Adapting to Change in Rural America</i> . Aldine De Gruyter. | Menggunakan pendekatan kualitatif longitudinal* dengan Family Stress Model. Data dikumpulkan melalui wawancara berulang, observasi interaksi keluarga, dan analisis pola stres ekonomi terhadap dinamika relasi keluarga. | Tekanan ekonomi menimbulkan stres keluarga, konflik emosional, dan masalah perkembangan anak. | Fondasi teori utama bahwa tekanan ekonomi → stres keluarga → masalah psikososial anak. |
| 2 | Fatimah, R. N., Sunarti, E., & Hastuti, D. (2020). <i>Tekanan Ekonomi, Interaksi Orang Tua-Remaja, dan Perkembangan Sosial Emosi Remaja</i> . <i>Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen</i> | Kuantitatif (survei skala besar) dengan instrumen skala tekanan ekonomi & interaksi keluarga. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dan uji hubungan antarvariabel. | Tekanan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kualitas interaksi orang tua-remaja dan perkembangan sosial-emosi. | Semakin tinggi tekanan ekonomi, semakin rentan siswa mengalami kecemasan & gangguan emosi. |
| 3 | Wulandari, F. Y., Sabrina, S., Intan, I., Ariani, T. A., & Syam, H. (2025). <i>Tekanan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Anggota Keluarga</i> . <i>Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik</i> . | Studi literatur sistematis, menelaah 35 artikel ilmiah terkait hubungan ekonomi keluarga dan mental health. Analisis dilakukan melalui pengelompokan tema (emotional distress, family conflict) | Tekanan ekonomi meningkatkan risiko depresi, kecemasan, burnout keluarga, dan penurunan kesejahteraan psikologis. | Menunjukkan bahwa tekanan ekonomi adalah faktor lintas keluarga yang berdampak pada anak secara tidak langsung. |
| 4 | Basirun, A. A. S., Marto, H., & Mustakim, M. (2025). <i>Pengaruh Stres Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 08 Biau</i> . <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> . | Kuantitatif ex-post facto, mengukur stres ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa melalui angket Likert, dianalisis dengan korelasi Pearson. | Ada korelasi negatif signifikan: semakin berat stres ekonomi, semakin rendah motivasi belajar siswa. | Relevan bagi BK karena motivasi belajar adalah indikator psikososial yang sensitif terhadap tekanan keluarga. |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 5 | Khairuzzakiah, H., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Guru BK dalam Mengatasi Ketidakstabilan Emosional Siswa di SMP Negeri 12 Medan. <i>EDU Society</i> . | Kualitatif (wawancara mendalam) pada Guru BK dan siswa, dilengkapi observasi perilaku siswa dan dokumentasi kasus. | Guru BK berperan dalam stabilisasi emosi siswa melalui konseling individual dan monitoring berkelanjutan. | Menunjukkan bahwa dukungan BK memiliki efek langsung terhadap regulasi emosi siswa. |
| 6 | Handayani, N., & Watiyah, W. (2023). Peran Guru BK dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Ikhlas Bekasi. <i>Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam</i> . | Kualitatif deskriptif, dengan wawancara Guru BK, observasi dinamika kelas, dan analisis perilaku siswa dari keluarga kurang mampu. | Guru BK membantu siswa miskin melalui konseling kelompok, penguatan self-esteem, serta kolaborasi dengan guru mapel. | Menekankan bahwa BK turut berperan mengatasi dampak psikososial akibat kemiskinan. |
| 7 | Halim, Fauzan, Setiana, Wiryo, & Muksin, Ucin. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Broken Home Kelas XI. <i>Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Islam</i> . | Kualitatif studi kasus, menggali mendalam bagaimana Guru BK menangani siswa broken home melalui sesi konseling, home visit, dan monitoring sosial. | Siswa broken home menunjukkan emosi tidak stabil dan perilaku menarik diri; Guru BK menjadi pendamping utama dalam pemulihan psikologis. | Kasus broken home sering berkaitan dengan masalah ekonomi, sehingga relevan dalam kajian ini. |
| 8 | Milda, B., Mustamin, A., & Ahmad. (2024). Strategi Guru BK dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Sekolah Dasar. <i>Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar</i> . | Kualitatif fenomenologis, dengan wawancara mendalam terhadap Guru BK di beberapa SD dan dokumentasi layanan BK. | Fasilitas BK terbatas dan rendahnya kerja sama orang tua menjadi tantangan utama Guru BK. | Memperkuat bahwa BK membutuhkan dukungan struktural dari sekolah untuk menangani siswa dari keluarga miskin. |
| 9 | Cania, P., & Leni Murni Hayati (2025) Peran Guru BK dalam Menangani Masalah Sosial dan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri 36 Kota Padang. <i>Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia</i> . | Deskriptif kualitatif, dengan wawancara Guru BK, observasi perilaku siswa, dan analisis dokumentasi kelas. | Masalah sosial siswa (pertentangan, bullying, menarik diri) sering dipengaruhi latar belakang keluarga. | Menunjukkan kebutuhan program intervensi preventif yang melibatkan BK sejak dini. |
| 10 | Salma, R. K., Hamzah, F., Nada, H. T., & Hidayat, M. (2025). Strategi pemulihan kondisi anak pasca konflik di lingkungan sekolah. <i>Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> , 8(3). | Analisis literatur dengan menelaah penelitian psikososial tentang pemulihan anak setelah konflik keluarga maupun sosial. | Pemulihan siswa memerlukan pendekatan kolaboratif antara Guru BK, sekolah, keluarga, dan komunitas sekitar. | Menunjukkan pentingnya model intervensi holistik pada siswa yang mengalami konflik karena tekanan keluarga. |

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa tekanan ekonomi keluarga berpengaruh besar terhadap kondisi emosional siswa. Penelitian Fatimah, Sunarti, dan Hastuti (2020) menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat mengganggu komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga siswa menjadi lebih mudah cemas, tertekan, dan kesulitan mengelola emosi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2025) yang menyatakan bahwa tekanan ekonomi meningkatkan stres dalam keluarga dan berisiko menimbulkan gangguan kesehatan mental pada anak. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Family Stress Model* (Conger & Elder, 1994) yang menjelaskan bahwa tekanan ekonomi memicu stres pada orang tua, lalu berdampak pada pola pengasuhan dan kondisi emosional anak. Penelitian Khairuzzakiah dan Siregar (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa siswa dari keluarga ekonomi rendah cenderung lebih impulsif dan sulit mengontrol emosi.

Selain berdampak pada emosi, tekanan ekonomi juga memengaruhi perilaku sosial siswa. Cania & Leni (2025) menemukan bahwa siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi tidak stabil cenderung menarik diri, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian Halim et al. (2025) juga menunjukkan bahwa siswa dari keluarga broken home yang disertai tekanan ekonomi sering mengalami masalah dalam hubungan sosial, seperti mudah tersinggung dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Salma., Hamzah, Nada, & Hidayat (2025). Salma, Hamzah, F., Nada, H. T., & Hidayat, M. (2025). yang menyatakan bahwa beban emosional dari rumah dapat menghambat kemampuan siswa untuk beradaptasi di lingkungan sekolah.

Tekanan ekonomi keluarga juga berdampak pada motivasi dan kemampuan belajar siswa. Basirun, Marto, dan Mustakim (2025) menyebutkan bahwa siswa dari keluarga ekonomi rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, sulit berkonsentrasi, dan kurang percaya diri dalam kegiatan akademik. Kondisi rumah yang penuh tekanan membuat siswa sulit fokus belajar. Penelitian Milda, Mustamin, dan Ahmad (2024) menambahkan bahwa kurangnya dukungan orang tua akibat tekanan ekonomi turut memperburuk motivasi belajar siswa, karena orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dibandingkan pendampingan belajar anak.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, Guru BK memiliki peran penting, namun juga menghadapi berbagai kendala. Milda et al. (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas konseling, kurangnya alat pendukung, serta minimnya keterlibatan orang tua menjadi hambatan utama dalam layanan BK. Hal ini diperkuat oleh Handayani dan Watiyah (2023) yang menyatakan bahwa peran Guru BK sering tidak optimal karena orang tua kurang kooperatif. Selain itu, Halim et al. (2025) menjelaskan bahwa jumlah siswa yang banyak dan waktu layanan yang terbatas membuat Guru BK kesulitan memberikan pendampingan secara intensif.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan berdasarkan kajian literatur antara lain konseling individual untuk membantu siswa mengekspresikan perasaan, konseling kelompok untuk meningkatkan dukungan sosial, serta kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi intensif atau kunjungan rumah. Selain itu, pelatihan pengelolaan emosi juga penting untuk membantu siswa menghadapi tekanan psikososial.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi literatur, sehingga tidak melibatkan data langsung dari siswa,

orang tua, maupun Guru BK. Selain itu, perbedaan konteks dan metode penelitian pada setiap artikel yang dikaji dapat memengaruhi keseragaman hasil. Saran Penelitian Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lapangan, seperti wawancara atau observasi, agar memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai dampak tekanan ekonomi terhadap siswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji lebih dalam efektivitas program layanan BK dalam membantu siswa dari keluarga ekonomi rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa tekanan ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikososial siswa, meliputi aspek emosional, perilaku sosial, motivasi belajar, dan perkembangan akademik. Tekanan ekonomi tidak hanya berdampak pada keterbatasan material, tetapi juga menciptakan lingkungan keluarga yang kurang kondusif bagi perkembangan psikologis anak. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa yang terdampak tekanan ekonomi, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan orang tua, dan kompleksitas permasalahan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan, peningkatan sarana layanan BK, serta kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga agar layanan konseling dapat berjalan secara optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dan layanan BK yang responsif terhadap kebutuhan psikososial siswa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge.
- Basirun, A. A. S., Marto, H., & Mustakim, M. (2025). Pengaruh stres ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28240>
- Cania, P., & Leni Murni Hayati. (2025). PERAN GURU BK DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Widwaswara Indonesia*, 1(2), 148–152. Retrieved from <https://journal.widwaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/46>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Conger, R. D., Elder, G. H., Jr., Lorenz, F. O., Simons, R. L., & Whitbeck, L. B. (1994). *Families in troubled times: Adapting to change in rural America*. Aldine de Gruyter. <https://psycnet.apa.org/record/1994-97456-000>
- Fatimah, R., Sunarti, E., & Hastuti, D. (2020). Tekanan ekonomi, interaksi orang tua remaja, dan perkembangan sosial emosi remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(2), 137–150. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.137>
- Handayani, N., & Watiyah, W. (2023). PERAN GURU BK DALAM MENGURANGI KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI SISWA SMA AL-IKHLAS. *MUHAFADZAH*, 2(1), 30-37. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v2i1.550>
- Halim, F., Setiana, W., & Muksin, U. (2025). Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa broken home kelas XI. *Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Islam*. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v13i1.40734>

- Khairuzzakiah, H., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran guru BK dalam mengatasi ketidakstabilan emosional siswa di SMP Negeri 12 Medan. *EDU Society*. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.468>
- Milda, B., Mustamin, A., & Ahmad. (2024). Strategi guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35010>
- Salma, R. K., Hamzah, F., Nada, H. T., & Hidayat, M. (2025). Strategi pemulihan kondisi anak pasca konflik di lingkungan sekolah. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3). <https://doi.org/10.26539/teraputik.833663>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wulandari, F. Y., Sabrina, Intan, Ariani, T., & Syam, H. (2025). Tekanan ekonomi dan dampaknya terhadap kesehatan mental anggota keluarga. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 84–95. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5100>